



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Memenuhi Imunisasi Dpt-Hb-Hib Pada Bayi

Ita Susanti*¹, Martina², Riska Purnama¹, Heri Dewi¹

¹) Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

²) Akademi Kebidanan Yayasan Pendidikan Mona Banda Aceh

* Email korespondensi: itasusanti1990@gmail.com

Diterima 19 Agustus 2019; Disetujui 21 Oktober 2019; Dipublikasi 26 Oktober 2019

Abstract: The government organizes an immunization development program as an effort to reduce the incidence of infectious diseases which can basically be prevented by immunization. Although the government has established a complete basic immunization program for infants aged 0-12 months, every year there are still more than 1.4 million child deaths caused by various infectious diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and maternal compliance in fulfilling DPT-HB-Hib immunization in infants with a cross-sectional study design, which was carried out in the working area of the Pir Batee Puteh Health Center, Woyla Barat District, West Aceh Regency in August-October 2017. The population in In this study, all mothers who had babies aged two months who had not received DPT-HB-Hib-1 immunization in the working area of the Pir Batee Puteh Public Health Center, Woyla Barat District, Aceh Barat Regency were 76 people, while the sample size in this study was 76 people. in total sampling. The results of this study showed that the p-value was 0.000 ($p < 0.05$) which indicated that there was a relationship between knowledge and maternal compliance in fulfilling the DPT-HB-Hib immunization.

Keywords: Knowledge, compliance, DPT-HB-Hib imunisasi immunization

Abstrak: Pemerintah menyelenggarakan program pengembangan imunisasi sebagai bentuk upaya menurunkan kejadian penyakit menular yang pada dasarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Meskipun program imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun setiap tahunnya masih terdapat lebih dari 1,4 juta kematian anak yang disebabkan karena berbagai penyakit menular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan desain crosssectional study, yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pir Batee Puteh Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat pada bulan Agustus-Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia dua bulan yang belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib-1 di wilayah kerja Puskesmas Pir Batee Puteh Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat sebanyak 76 orang, sedangkan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib.

Kata kunci : Pengetahuan, kepatuhan, imunisasi DPT-HB-Hib

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan..

(Susanti, dkk., 2019)

Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Kementerian Kesehatan menyelenggarakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sebagai upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus dan hepatitis B. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017, program pengembangan imunisasi dasar meliputi satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB-Hib, empat kali imunisasi Polio dan satu kali IPV, dan satu kali imunisasi Campak, serta imunisasi lanjutan yang meliputi satu kali imunisasi DPT-HB-Hib dan campak.¹

Meskipun pemerintah telah menetapkan program imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan, masih terdapat lebih dari 1,4 juta kematian anak di dunia setiap tahun, dikarenakan berbagai penyakit menular yang pada dasarnya dapat dicegah dengan imunisasi.¹ Pada tingkat global dan di beberapa daerah, cakupan imunisasi telah mengalami peningkatan sejak awal tahun 1990 yang diukur dengan cakupan tiga dosis vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT).²

Vaksin DPT merupakan vaksin kombinasi yang terdiri dari gabungan vaksin tunggal yaitu toksoid difteri (D), kuman Bordetella pertusis (P), dan toksoid tetanus (T) yang telah dimatikan dan kemudian disatukan menjadi satu jenis produk vaksin DPT. Vaksin ini digunakan sudah lebih dari 50 tahun dan dikenal sebagai vaksin kombinasi tertua. Kemudian vaksin kombinasi DPT mengalami perkembangan yaitu

digabungkan bersama vaksin HB menjadi satu produk vaksin DPT-HB (vaksin combo/tetralalen), yang bertujuan untuk mempermudah pemberian dan meningkatkan cakupan imunisasi HB yang masih rendah³

Dengan adanya vaksin kombinasi tersebut, angka cakupan imunisasi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan kembali vaksin kombinasi DPT-HB digabungkan bersama vaksin Hib menjadi satu produk vaksin yang dikenal sebagai vaksin Pentavalen. Vaksin tersebut terdiri atas lima antigen yaitu difteri, pertusis, tetanus, hepatitis b dan haemophilus influenzae type b (DPT-HB-Hib). Adanya pengembangan vaksin kombinasi pentavalen diantaranya untuk meningkatkan angka cakupan imunisasi, biaya lebih murah dibandingkan kemasan vaksin terpisah, mengurangi jumlah suntikan dan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, kemasan yang lebih praktis sehingga memudahkan pemberian dan lebih mudah mengejar imunisasi yang tertunda, serta mengurangi anggaran pengadaan vaksin. Vaksin ini mulai digunakan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah sejak tahun 2014.³

Berdasarkan hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2010 dan 2013, cakupan imunisasi pentavalen belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga menyebabkan peningkatan kasus difteri, hepatitis B dan pneumonia pada anak balita di Indonesia. Kejadian difteri meningkat sebanyak 1.192 kasus pada tahun 2012, kemudian menurun hingga 767 kasus pada tahun 2013, dan menurun lagi hingga 394 kasus

pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 502 kasus. Kasus difteri dialami oleh 37% penderita yang belum mendapatkan imunisasi tiga dosis DPT pada tahun 2015.⁴

Secara nasional, kejadian pneumonia meningkat sebesar 63,45% pada tahun 2015. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu hanya sebesar 24,46%, dan meningkat sebesar 29,47% pada tahun 2014,⁵ sedangkan kasus Hepatitis B mencapai 21,8% pada tahun 2013.⁶

Adapun kejadian hepatitis B, pneumonia dan difteri yang menyerang anak balita di provinsi Aceh, yaitu kasus hepatitis B sebanyak 15,8% pada tahun 2013.^{5,6} Kemudian diikuti kasus pneumonia sebesar 4,46% pada tahun 2015.⁷ Sementara itu, kasus difteri sebanyak 6 kasus pada tahun 2014, dan meningkat sebanyak 15 kasus pada tahun 2016. Kasus difteri mengalami peningkatan yang sangat drastis pada bulan Januari-Februari 2017 sebanyak 46 kasus, tujuh diantaranya meninggal dunia.

Upaya Pemerintah dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan anak dengan kasus difteri, hepatitis B, dan pneumonia yaitu dengan pencegahan dini melalui program tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib. Cakupan imunisasi DPT-HB-3 di Indonesia pada tahun 2010 hanya sebesar 61,9% dan meningkat sebesar 75,6% pada tahun 2013.^{4,8} Sementara itu, cakupan imunisasi DPT-HB-3 di Provinsi Aceh juga belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 40,2% pada tahun 2010, kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 52,9%.^{4,6}

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *crosssectional study*, yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pir Batee Puteh Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia dua bulan yang belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib-1 di wilayah kerja Puskesmas Pir Batee Puteh Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat, sedangkan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang yang diambil secara *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1	UMUR		
	< 20 tahun	26	34,2
	20-29 tahun	18	23,7
	30-39 tahun	32	42,1
2	Pendidikan		
	SD/Sederajat	18	23,7
	SMP/Sederajat	32	42,10
	SMA/Sederajat	19	25
	Perguruan Tinggi/Akademi	7	9,2
3	Pekerjaan		
	Bekerja	16	21
	Tidak bekerja	60	78,9
	Jumlah	76	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berumur < 20 tahun sebanyak

42,10%, pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 42,10% dan tidak bekerja sebanyak 78,9%.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21	27,6
2	Sedang	24	31,6
3	Rendah	31	40,8
Total		35	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden kurang yaitu sebesar 40,8%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Dalam Memenuhi Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi

No	Pekerjaan	f	%
1	Patuh	32	42,1
2	Tidak Patuh	44	57,9
Total		76	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden tidak patuh yaitu sebesar 57,9%.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Memenuhi Imunisasi DPT-HB-Hib

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P-value		
	Patuh	Tidak Patuh				
	F	%	F	%	f	%
Baik	13	17,10	8	10,52	21	100
Cukup	0	0	24	31,58	24	100
Kurang	0	0	31	40,79	31	100
Total	13	17,10	63	82,9	76	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa terdapat 40,79% orang yang tidak patuh memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh factor

pengalaman yang berkaitan dengan usia. Semakin matangnya usia seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sehingga memudahkan seseorang untuk menerima perubahan perilaku yang lebih baik. Artinya bahwa pengetahuan mempengaruhi kepatuhan ibu untuk memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih patuh dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang. Meskipun demikian, masih terdapat ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, tapi tidak patuh dalam

memenuhi imunisasi DPT-HB-Hib pada bayinya. Hal ini dikarenakan beberapa factor lainnya, salah satunya yaitu bayi mengalami demam setelah mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dosis pertama, sehingga ibu tidak melanjutkan pemberian dosis berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Senewe pada Tahun 2017 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik. Semakin baik pengetahuannya tentang imunisasi, maka ibu semakin patuh dalam memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya.⁹

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Fitriani Tahun 2017, diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jawal pemberian imunisasi pada bayinya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih memperhatikan status kesehatan anaknya termasuk imunisasi seperti mengingat jadwal imunisasi sehingga ibu selalu membawa bayinya untuk diimunisasi tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹⁰

Kusrini Katharina dalam penelitiannya tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada anak usia 12 bulan. Hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 84,8% responden yang melakukan imunisasi campak pada bayinya memiliki pengetahuan yang baik.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, akan semakin patuh dalam memperhatikan status kesehatannya dan keluarganya.¹¹

Hasil penelitian Ida Leida M tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi HB-1 pada bayi. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 66,7% responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak memenuhi cakupan imunisasi HB-1 pada bayinya. Pengetahuan tentang kesehatan terutama imunisasi akan memberikan wawasan terhadap cakupan imunisasi. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap sikap masyarakat atau ibu-ibu membawa anak-anaknya ke sarana pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi kelengkapan imunisasi DPT-HB-Hib pada bayinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pir Batee Puteh Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dapat meningkatkan program promosi kesehatan tentang imunisasi melalui penyuluhan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran masyarakat agar membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2017.
- IDAI. Pedoman Imunisasi Di Indonesia (5 Ed.). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2018.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Panduan Imunisasi Anak. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2010.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Aceh. 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Imunisasi di Indonesia. 2016.
- Senewe MS, Rompas S, Lolong J. Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4-11 Bulan. *J Ners Univ Airlangga*. 2013;Vol 3 No 2.
- Fitriani E. Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. *J Ilmu Kesehat Masy. Published online 2018:1-115*.
- Kusrini Katharina. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Anak Usia 12 Bulan di Desa Bumi Restu Wilayah Kerja Puskesmas Tatakarya Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VII No.2 Edisi Desember 2014, ISSN: 19779-469X*.
- Ida Leida M. Thaha, Rismayanti, Hasrarudin Kasnar. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Hepatitis B-1 Pada Bayi 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Kabupaten Buton. *Jurnal MKMI, Vol 6 No.4, Oktober 2010, hal 192-197*